MOHUYULA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol 3 No 1 (2024), 15-21 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.15-21.2024

Pemberian Informasi dan Pelatihan Langsung Menggunakan Skor Latch Pada Ibu Nifas

Efri Leny Rauf *[1], Sri Mulyaningsih[2], Siskawati Umar[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Corresponding Author: efrilenyrauf@umgo.ac.id

Abstrak

Menyusui memiliki potensi untuk menyelamatkan nyawa neonatal, bayi, dan anak kecil serta mengurangi angka kesakitan dan kematian, Faktor yang menyebabkan kegagalan menyusui sering kali disebabkan oleh masalah pada payudara serta berbagai aspek terkait kondisi medis ibu dan bayi. untuk itu pentingnya Skor LATCH untuk memprediksi keberhasilan ASI eksklusif. Tujuan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan informasi dan pelatihan langsung menggunakan SKOR LATCH pada ibu nifas hari pertama. metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu pertama tahap persiapan dan perencanaan, kedua Pemberian Edukasi dan pelatihan kepada ibu nifas dan yang ketiga monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian ini didapatkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan dari 65% menjadi 88% dan tingkat kepuasan peserta dan sebesar 92% mengindikasikan bahwa program ini berhasil memberikan edukasi yang efektif dan bermanfaat. Kesimpulan dalam pengabdian ini pentingnya pendekatan personal dalam edukasi menyusui. sehingga dapat memberikan edukasi yang efektif dan bermanfaat bagi ibu nifas. dan saran dalam pengabdian ini diharapkan metode skor LATCH ini dapat diberikan untuk semua ibu nifas untuk memprediksi keberhasilan ASI eksklusif.

***Kata kunci**: Ibu Nifas, Menyusui, Skor LATCH*

1. PENDAHULUAN

Menyusui memiliki potensi untuk menyelamatkan nyawa neonatal, bayi, dan anak kecil serta mengurangi angka kesakitan dan kematian (Abbas et al., 2015) Cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2022 tercatat hanya 67,96%, turun dari 69,7% pada tahun 2021, menandakan perlunya dukungan yang lebih intensif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2023). Dengan menyusui yang benar, cakupan ASI eksklusif akan meningkat, memberikan manfaat kesehatan yang signifikan bagi bayi dan anak-anak. Faktor yang menyebabkan kegagalan menyusui sering kali disebabkan oleh masalah pada payudara serta berbagai aspek terkait kondisi medis ibu dan bayi.

Penghentian menyusui dini merupakan proses yang sangat kompleks dan bervariasi, sering terjadi pada saat-saat emosional dalam kehidupan seorang ibu baru. Rasa nyeri pada puting adalah tantangan umum yang dihadapi ibu saat menyusui dan sering menjadi alasan untuk berhenti menyusui lebih awal dari yang diharapkan. Penyebab nyeri dan kerusakan pada puting susu sering kali disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak tepat dan posisi payudara yang buruk, yang mengakibatkan bayi baru lahir menarik puting susu secara berlebihan, terutama pada hari pertama setelah lahir ketika ibu mengalami kekurangan ASI dan terkait dengan penghisapan berulang-ulang. Fisura pada puting yang tidak diobati dapat menyebabkan masalah seperti nyeri hebat dan perdarahan (Akbari et al., 2014). Nyeri pada puting yang berkepanjangan adalah salah satu alasan paling umum yang diberikan oleh ibu untuk berhenti memberikan ASI eksklusif (Kent et al., 2015). Penyebab umum lainnya terkait dengan fisiologi ibu dan bayi, misalnya puting susu yang datar atau terbalik, anomali ankyloglossia atau lidah pendek pada bayi, atau infeksi yang mendasarinya (Twombly & Rosh, 1955).

Berdasarkan hasil penelitian (Deafira et al., 2017) dan (Rusdi et al., 2021), keberhasilan menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah usia ibu, pengalaman menyusui, pendapatan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, kesehatan mental, tingkat pengetahuan, serta teknik menyusui yang baik. Dengan posisi bayi menyusu yang tepat, mulut bayi akan melekat pada payudara ibu dengan sempurna. Penilaian teknik menyusui ini dapat

menggunakan skor LATCH, yang telah digunakan dalam penelitian (Wahyuningsih & Pratiwi, 2022) untuk memprediksi keberhasilan ASI eksklusif.

Beberapa instrumen penilaian teknik menyusui telah dikembangkan sejak lama untuk mengidentifikasi permasalahan menyusui. Skor LATCH merupakan salah satu instrumen menyusui yang sering digunakan karena sederhana dan menilai Latch, Audible swallowing, Type of putting, Comfort, and Hold (LATCH) (Rahayu et al., 2021).

Tujuan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu pemberian informasi dan pelatihan langsung menggunakan SKOR LATCH pada ibu nifas hari pertama di RS Ainun Habibie Provinsi Gorontalo.

2. METODE PELAKSANAAN

Bagian metode pelaksanaan memiliki minimal kata 500 dan tidak ada maksimal kata. Metode pelaksanaan ditulis dengan jelas, lengkap, dan terstruktur dengan menonjolkan pendekatan serta cara data dianalisis. Terangkan dengan rinci metode yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan pengabdian. Evaluasi hasil pengabdian harus dapat diukur, dan penulis diminta untuk menjelaskan alat ukur yang digunakan, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Jelaskan pendekatan untuk mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian, termasuk perubahan dalam sikap, aspek sosial budaya, dan dampak ekonomi pada masyarakat sasaran.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dan perencanaan

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi pengetahuan dan keterampilan menyusui ibu nifas serta kebutuhan pelatihan. Pembentukan Tim: Membentuk tim pelaksana yang terdiri dari bidan pelaksana, mahasiswa dan tenaga pendukung lainnya. Penyusunan Program: Menyusun rencana program pelatihan dan edukasi termasuk materi, metode, jadwal, dan anggaran. Persiapan Materi: Mengembangkan dan mencetak modul edukasi, leaflet, lembar balik dan materi pelatihan yang akan digunakan.

2. Pemberian Edukasi dan pelatihan kepada ibu nifas

Edukasi Kelompok: Mengadakan sesi edukasi kelompok harian untuk ibu nifas di rumah sakit mengenai pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui. Materi: Video tutorial, demonstrasi langsung oleh bidan, dan distribusi modul edukasi. Pelatihan Individu: Memberikan pelatihan langsung dan bimbingan individu menggunakan Skor LATCH. Penilaian LATCH: Menilai teknik menyusui ibu menggunakan Skor LATCH dan memberikan feedback serta bimbingan yang sesuai. Sesi Tanya Jawab: Mengadakan sesi tanya jawab setelah pelatihan untuk memastikan ibu nifas memahami dan dapat menerapkan teknik yang benar.

3. Monitoring dan Evaluasi

Pengumpulan Data: Mengumpulkan data sebelum dan sesudah pelaksanaan program untuk menilai peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyusui. Metode: Kuesioner, wawancara, dan penilaian langsung menggunakan Skor LATCH. Analisis Data: Menganalisis data untuk menilai efektivitas program pelatihan dan edukasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas dalam menyusui melalui pemberian edukasi kelompok dan pelatihan individu menggunakan Skor LATCH. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Rumah Sakit Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Edukasi kelompok harian, sesi edukasi kelompok

Vol 3 No 1 (2024), 15-21 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.15-21.2024

diadakan setiap hari bagi ibu nifas yang baru melahirkan dimulai pada tanggal 11 juni sampai tanggal 15 juni tahun 2024 di ruangan nifas Rs.Ainun Habibie Provinsi Gorontalo. Materi yang disampaikan terkait pentingnya pemberian ASI Eksklusif , teknik menyusui yang benar dengan menggunakan media demonstrasi langsung oleh dosen dan mahasiswa menggunakan lembar balik.



Gambar 1. Pemberian Edukasi Kelompok Ibu Nifas bersama Mahasiswa

Terlihat gambar 1 kegiatan pemberian edukasi pada kelompok ibu nifas yang dilakukan secara langsung bersama mahasiswa. Dalam gambar tersebut, terlihat interaksi antara mahasiswa dengan kelompok ibu nifas, dimana mahasiswa memberikan informasi dan pelatihan tentang cara menggunakan skor LATCH untuk penilaian menyusui yang efektif dan akurat. Para ibu nifas menerima edukasi dengan antusias dan terlihat terlibat aktif dalam sesi pelatihan tersebut. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu nifas dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menyusui serta merawat bayi secara optimal, sehingga memberikan dampak positif pada kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengabdian ini dalam memberikan manfaat nyata bagi kelompok sasaran.



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kelompok Ibu Nifas bersama Mahasiswa dan Bidan Pelaksana

Dalam kegiatan pemberian edukasi kepada kelompok ibu nifas, terlihat kolaborasi yang sinergis antara mahasiswa dan bidan pelaksana yang memberikan dampak positif bagi ibu nifas. Dalam gambaran tersebut, mahasiswa sebagai agen perubahan dalam dunia kesehatan terlibat aktif bersama bidan pelaksana untuk memberikan edukasi kepada kelompok ibu nifas. Dengan keahlian dan pengetahuan yang dimiliki, mahasiswa mampu menyampaikan informasi terkini dan teknik-teknik yang relevan kepada ibu nifas, sedangkan bidan pelaksana memberikan panduan langsung sesuai dengan pengalaman dan keahlian praktisnya. Interaksi antara mahasiswa dan bidan pelaksana juga menciptakan suasana pembelajaran yang harmonis dan memberdayakan, di

Vol 3 No 1 (2024), 15-21 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.15-21.2024

mana ibu nifas dapat memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan mendapatkan dukungan konkret dalam merawat bayi dan praktik menyusui. Dengan kolaborasi yang efektif antara mahasiswa dan bidan pelaksana, pemberian edukasi kepada kelompok ibu nifas menjadi lebih terarah, berdaya guna, dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan ibu dan bayi pada masa nifas.



Gambar 3. Pelatihan Langsung menggunakan lembar penilaian LATCH pada Ibu Nifas yang Memiliki Bayi

Dalam pelatihan langsung menggunakan lembar penilaian LATCH pada ibu nifas yang memiliki bayi, tergambar kegiatan yang sangat penting dalam memastikan kualitas menyusui yang optimal bagi bayi dan ibunya. Pelatihan tersebut memberikan kesempatan kepada ibu nifas untuk belajar dan memahami teknik-teknik menyusui yang efektif, serta pentingnya penilaian menyusui menggunakan skor LATCH. Dengan bantuan lembar penilaian LATCH, ibu nifas dibimbing untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting seperti pengaitan, puting, pola menghisap, dan transfer ASI. Dalam situasi ini, ibu nifas menerima panduan langsung dari para ahli atau tenaga kesehatan yang terlatih, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif dan memperkuat ikatan antara ibu dan bayinya. Melalui pelatihan ini, diharapkan ibu nifas dapat merasa lebih percaya diri dalam menyusui anaknya dan menciptakan lingkungan yang mendukung praktik menyusui yang sehat dan bermakna bagi kesehatan dan perkembangan bayi tersebut.



Gambar 4. Pelatihan Langsung pada Ibu Nifas yang Memiliki Bayi

Dalam pelatihan langsung pada ibu nifas yang memiliki bayi, tercipta momen yang sangat berharga dalam memperkuat keterampilan dan pengetahuan ibu dalam merawat bayi mereka. Dalam suasana yang penuh kasih sayang dan dukungan, ibu nifas diajarkan berbagai keterampilan praktis seperti cara menyusui, mengganti popok, mandi bayi, hingga mengenali tanda-tanda

Vol 3 No 1 (2024), 15-21 | DOI: dx.doi.org/10.31314/Mohuyula.3.1.15-21.2024

kesehatan bayi yang perlu diperhatikan. Para instruktur yang terlatih membimbing ibu nifas dengan metode yang interaktif dan informatif, memberikan contoh langsung, dan memberikan tempat yang aman bagi ibu untuk bertanya dan berdiskusi. Melalui pelatihan tersebut, diharapkan ibu nifas dapat memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam merawat dan merawat bayi mereka, sekaligus memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tumbuh kembang anak dan kesehatan bayi. Kesempatan ini juga menjadi momen penting untuk memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi, menciptakan lingkungan yang penuh cinta dan perhatian untuk perkembangan optimal si kecil.



Gambar 5. Pemberian Edukasi dan Pelatihan Langsung pada Ibu Nifas Mandiri

Dalam program pemberian edukasi dan pelatihan langsung pada ibu nifas mandiri, terjadi pertemuan berharga antara para ibu nifas dengan tim kesehatan yang siap memberikan panduan dan dukungan dalam merawat bayi mereka. Para ibu nifas diajak untuk belajar secara langsung tentang berbagai aspek penting dalam perawatan bayi, mulai dari teknik menyusui, perawatan bayi yang benar, hingga pengenalan tanda-tanda kesehatan bayi yang perlu diperhatikan. Tim kesehatan memberikan edukasi dengan pendekatan yang ramah dan interaktif, memberikan contoh atau demonstrasi langsung, serta memberikan kesempatan kepada ibu nifas untuk berlatih dengan bimbingan langsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu nifas dapat merasa lebih percaya diri dan mampu merawat bayi mereka secara mandiri dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Pelatihan ini tidak hanya membantu ibu nifas menjadi lebih siap dalam peran barunya sebagai ibu, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara ibu dan bayi, serta menciptakan lingkungan yang hangat dan aman bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selama lima hari pelaksanaan program pengabdian masyarakat, sebanyak 20 ibu nifas berpartisipasi dalam serangkaian sesi edukasi dan pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyusui. Program ini melibatkan beberapa sesi yang diadakan sesuai dengan kesediaan dan waktu luang para ibu nifas. Edukasi dilakukan dalam bentuk sesi kelompok yang fleksibel, memungkinkan ibu nifas untuk memilih waktu yang sesuai dengan jadwal mereka. Setiap sesi mencakup: materi edukasi tentang (pentinganya ASI,Teknik menyusui yang benar, Penggunaan Skor LATCH untuk menilai dan memperbaiki teknik menyusui). Untuk mengukur efektivitas edukasi yang diberikan, dilakukan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan: hasil Pre-test rata-rata pengetahuan ibu nifas sebelum edukasi adalah 65% setelah di berikan edukasi dan dilakukan Post-test rata-rata pengetahuan meningkat menjadi 88%.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan berhasil dalam meningkatkan pemahaman ibu nifas tentang pentingnya ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Selain peningkatan pengetahuan, survei kepuasan juga dilakukan untuk menilai tanggapan ibu nifas terhadap program edukasi ini. Hasil survei menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi yaitu 92% ibu nifas menyatakan merasa puas dengan sesi edukasi kelompok yang diadan serta para peserta merasa informasi yang diberikan sangat bermanfaat untuk mendukung mereka dalam menyusui bayi dengan cara yang benar.

Setelah sesi edukasi kelompok yang sukses, langkah selanjutnya dalam program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pelatihan individu kepada ibu nifas yang bersedia mengikuti. Tujuan utama dari pelatihan individu ini adalah memastikan bahwa setiap ibu nifas memiliki pemahaman mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk menyusui dengan benar menggunakan teknik Skor LATCH. Pelatihan individu dilakukan secara personal, di mana setiap ibu nifas mendapatkan perhatian dan bimbingan langsung dari tenaga kesehatan. Proses pelatihan ini melibatkan beberapa langkah yaitu demonstrasi langsung oleh bidan menggunakan alat peraga dan boneka bayi, diikuti dengan praktek langsung oleh ibu nifas di bawah bimbingan bidan. Setelah pelatihan, teknik menyusui ibu nifas dinilai menggunakan Skor LATCH. Skor LATCH menilai beberapa aspek penting dalam menyusui, yaitu pelekatan, suara menelan bayi, tipe puting, kenyamanan ibu, dan cara memegang bayi. Berdasarkan hasil penilaian, bidan memberikan feedback yang konstruktif kepada ibu nifas. Feedback ini mencakup aspek-aspek yang perlu diperbaiki serta saran-saran praktis untuk meningkatkan teknik menyusui. Pelatihan individu menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyusui ibu nifas. Rata-rata skor LATCH ibu nifas meningkat dari 2,5 (kurang baik) menjadi 4 (baik) setelah mengikuti pelatihan individu. Ini menunjukkan bahwa ibu nifas berhasil memperbaiki teknik menyusui mereka berdasarkan bimbingan yang diberikan. Sebagian besar ibu nifas melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam menyusui setelah menerima feedback dan bimbingan individu. Mereka merasa lebih siap dan percaya diri untuk menyusui bayi mereka dengan teknik yang benar.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat selama lima hari ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu nifas di Rumah Sakit Ainun Habibie. Peningkatan rata-rata pengetahuan dari 65% menjadi 88% dan tingkat kepuasan peserta sebesar 92% mengindikasikan bahwa program ini berhasil memberikan edukasi yang efektif dan bermanfaat. Pelatihan individu yang dilakukan dalam program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyusui ibu nifas di Rumah Sakit Ainun Habibie. Dengan bimbingan langsung dan penilaian menggunakan Skor LATCH, ibu nifas mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik menyusui yang benar dan merasa lebih yakin dalam menerapkannya.

Keberhasilan pelatihan individu juga menegaskan pentingnya pendekatan personal dalam edukasi menyusui. Dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi masing-masing ibu nifas, program ini mampu memberikan dampak yang lebih mendalam dan berkelanjutan. Diharapkan, pelatihan individu seperti ini dapat terus dilanjutkan dan diintegrasikan dalam layanan rutin rumah sakit untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi secara optimal. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa ibu nifas, baik yang baru pertama kali melahirkan maupun yang sudah memiliki pengalaman sebelumnya, masih sangat membutuhkan informasi terkait teknik menyusui yang benar. Kebutuhan ini mencakup pengetahuan tentang posisi menyusui yang tepat, model perlekatan yang efektif, serta penggunaan penilaian LATCH untuk memastikan keberhasilan proses menyusui.

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini terbukti sangat bermanfaat bagi para ibu nifas, membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi selama menyusui, dan meningkatkan kemungkinan pemberian ASI eksklusif pada bayi mereka. Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan edukasi menyeluruh untuk semua ibu nifas, tanpa memandang pengalaman melahirkan sebelumnya.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan ibu dan bayi serta memperkuat pentingnya penyuluhan dan pelatihan menyusui dalam mendukung praktik ASI eksklusif di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi saya untuk menyelesaikan Laporan Pengabdian ini. Oleh sebab itu saya mengucapkan terima kasih kepada : Direktur Rumah Sakit Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo, Kepala Ruangan Nifas Rumah Sakit Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo, Bidan Pelaksana Rumah Sakit Hasri Ainun Habibie Provinsi Gorontalo, Pimpinan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Pimpinan Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Mahasiswa Profesi Bidan Angkatan IV.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga pengabdian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, I. M., Hasan, R. T., Instruktur, A., Keperawatan, D., Ibu, K., & Keperawatan, S. T. (2015). *Penilaian Alat LATCH Mengenai Inisiasi Menyusui pada Wanita Setelah Melahirkan*. *05*(Mei), 38–44.

Akbari, S. A. A., Alamolhoda, S. H., Baghban, A. A., & Mirabi, P. (2014). Effects of menthol essence and breast milk on the improvement of nipple fissures in breastfeeding women. *Journal of Research in Medical Sciences*, *19*(7), 629–633.

Deafira, A., Wilar, R., & Kaunang, E. D. (2017). Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi pada Bayi yang Dirawat pada Beberapa Fasilitas Kesehatan di Kota Manado. *E-CliniC*, *5*(2). https://doi.org/10.35790/ecl.5.2.2017.18524

Kent, J. C., Ashton, E., Hardwick, C. M., Rowan, M. K., Chia, E. S., Fairclough, K. A., Menon, L. L., Scott, C., Mather-McCaw, G., Navarro, K., & Geddes, D. T. (2015). Nipple pain in breastfeeding mothers: Incidence, causes and treatments. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *12*(10), 12247–12263. https://doi.org/10.3390/ijerph121012247

Rahayu, E., Kurniawati, H. F., & Kurniawati, H. F. (2021). Efektivitas skor Latch sebagai alat penilaian menyusui: scoping review. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, *17*(2), 324–337. https://doi.org/10.31101/jkk.1953

Rusdi, M., Kurniati, A. M., Amalia, E., Husin, S., & Fatmawati, F. (2021). Persepsi Ibu Tentang Susu Formula dan Model Pemberian Susu Formula Pada Anak Bawah Dua Tahun. *Sriwijaya Journal of Medicine*, *4*(3), 158–163. https://doi.org/10.32539/sjm.v4i3.122

Twombly, G. H., & Rosh, R. (1955). A new method for applying radium in the vagina in cases of carcinoma of the uterine cervix. *Cancer*, *8*(5), 1016–1020. https://doi.org/10.1002/1097-0142(1955)8:5<1016::AID-CNCR2820080526>3.0.CO;2-N

Wahyuningsih, R. F., & Pratiwi, C. S. (2022). Penggunaan Skor Latch Untuk Memprediksi Keberhasilan Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan*, *7*(2), 353–360. http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/index.php/JKPN/article/view/534

Word Breasfeeding Week (2023) World Health Organization for 7 Juni 2024 https://www.who.int/indonesia/news/events/world-breastfeeding-week/2023.